p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman
JIPKIS
Vol. 4, No. 3, Desember, 2024 hal. 329-342
Journal Page is available to https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home

RASIO MAHASISWA PER DOSEN, AKREDITASI INSTITUSI, DAN BIAYA KULIAH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI PULAU JAWA: STUDI EKSPLORATIF PADA PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Supatmin[1], Hengki Hermawan[2]
[1,2]Universitas Pamulang
Email: dosen01767@unpam.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Biaya kuliah perguruan tinggi swasta (PTS) tidak diatur tarif nasional, sehingga calon mahasiswa membandingkan harga dengan penanda mutu yang tersedia, terutama akreditasi dan kecukupan dosen. Bukti kuantitatif tentang kaitan keduanya dengan biaya kuliah PTS masih jarang. **Tujuan:** Memeriksa hubungan rasio mahasiswa per dosen tetap dan status akreditasi institusi dengan biaya kuliah program sarjana Manajemen PTS di Pulau Jawa. **Metode:** Studi potong lintang eksploratif pada 19 universitas swasta (14 berakreditasi Unggul dan 5 Baik Sekali, Baik, atau B). Biaya kuliah adalah estimasi biaya pendidikan sampai lulus delapan semester, disusun dari laman resmi kampus dan media pendidikan untuk tarif 2022/2023 sampai 2026/2027. Jumlah dosen tetap dan mahasiswa terdaftar diambil dari data terbuka Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) 2025, dan akreditasi dari daftar perguruan tinggi terakreditasi 2025. Analisis memakai uji Welch, Mann–Whitney, uji permutasi, dan regresi OLS pada logaritma biaya dengan galat baku HC3. Sebagai konteks, rasio dibandingkan antarperingkat akreditasi pada 427 universitas swasta di Jawa. **Hasil:** Median biaya PTS Unggul Rp93,2 juta, sedangkan PTS non-Unggul Rp38,2 juta (Mann–Whitney $p < 0{,}001$; rasio rata-rata geometrik 3,16 kali). Dalam model dengan rasio dan akreditasi, setiap tambahan satu mahasiswa per dosen berkaitan dengan biaya 2,2% lebih rendah ($p = 0{,}007$), dan status Unggul berkaitan dengan biaya 2,6 kali lebih tinggi ($p < 0{,}001$). Setelah ukuran kampus, persentase dosen bergelar doktor, dan letak di Jabodetabek dikontrol, kedua koefisien mengecil dan tidak signifikan, karena akreditasi berkorelasi kuat dengan persentase dosen doktor ($r = 0{,}78$). Pada 427 universitas swasta, PTS Unggul memiliki rasio 43% lebih rendah daripada PTS Baik setelah ukuran kampus dikontrol. **Kesimpulan:** Biaya kuliah PTS di Jawa berkaitan dengan akreditasi dan kecukupan dosen, tetapi sampel kecil dan saling berkaitannya penanda mutu membuat efek masing-masing tidak dapat dipisahkan. Hasil ini bersifat asosiatif dan perlu diuji dengan data biaya terstruktur dari seluruh PTS.

Kata kunci: biaya kuliah; perguruan tinggi swasta; rasio mahasiswa-dosen; akreditasi; PDDikti

ABSTRACT

Background: Tuition at Indonesian private universities is not capped nationally, so prospective students weigh price against visible quality signals such as accreditation and staffing. Quantitative evidence on these links is scarce. **Objective:** To examine how the student-to-permanent-lecturer ratio and institutional accreditation relate to the cost of the undergraduate Management program at private universities on Java. **Methods:** Exploratory cross-sectional study of 19 private universities (14 rated Excellent, 5 lower). The outcome is the estimated cost to graduate in eight semesters, compiled from official campus pages and education media for fee years 2022/2023 to 2026/2027. Lecturer and student counts come from 2025 open data of the national higher

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

education database (PDDikti); accreditation from the 2025 list of accredited institutions. We used Welch, Mann–Whitney and permutation tests and OLS on log cost with HC3 errors, and compared ratios across accreditation levels for 427 private universities on Java. **Results:** Median cost was IDR 93.2 million at Excellent-rated universities and IDR 38.2 million at others (Mann–Whitney $p < 0.001$; geometric-mean ratio 3.16). With both predictors, each additional student per lecturer was associated with 2.2% lower cost ($p = 0.007$) and Excellent status with 2.6 times higher cost ($p < 0.001$). Adding size, share of doctoral lecturers and Greater Jakarta location made both estimates smaller and non-significant, as accreditation correlates strongly with the doctoral share ($r = 0.78$). Across 427 universities, Excellent-rated institutions had 43% lower ratios than the lowest tier after adjusting for size. **Conclusion:** Private tuition on Java is associated with accreditation and staffing, but the small sample and overlapping quality signals prevent separating their effects. Findings are associational and should be tested with structured fee data for all private universities.

Keywords: tuition; private higher education; student-faculty ratio; accreditation; Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagian besar mahasiswa Indonesia belajar di perguruan tinggi swasta (PTS). Dalam data terbuka PDDikti 2025 yang dipakai dalam studi ini, universitas swasta di enam provinsi Pulau Jawa saja menampung lebih dari dua juta mahasiswa. Berbeda dengan uang kuliah tunggal (UKT) di perguruan tinggi negeri, biaya kuliah PTS ditetapkan sendiri oleh badan penyelenggara. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberi PTS keleluasaan mengelola keuangan, sementara negara mengawasi mutu melalui standar nasional dan akreditasi. Akibatnya, rentang biaya antar-PTS sangat lebar: untuk program studi yang sama, satu kampus dapat memungut belasan juta rupiah sampai lulus, sedangkan kampus lain lebih dari dua ratus juta rupiah.

Indonesia termasuk sistem pendidikan tinggi dengan porsi swasta terbesar di dunia (Levy, 2018). Welch (2007) menggambarkan sektor swasta Indonesia sebagai sektor yang sangat beragam, dari yayasan keagamaan besar dengan mutu tinggi sampai kampus kecil yang bergantung penuh pada uang kuliah. Dalam pasar seperti ini, calon mahasiswa sulit menilai mutu sebelum membeli. Teori pensinyalan menjelaskan bahwa pihak yang kurang informasi akan mengandalkan penanda yang dapat diamati (Spence, 1973). Akreditasi institusi dari BAN-PT dan kecukupan dosen adalah dua penanda yang paling mudah dilihat. Pendekatan harga hedonik memandang harga sebagai jumlah nilai dari ciri-ciri produk (Rosen, 1974), sehingga biaya kuliah dapat diperlakukan sebagai harga atas paket ciri mutu, lokasi, dan reputasi.

Ada dua mekanisme yang membuat rasio mahasiswa per dosen berkaitan dengan biaya kuliah. Dari sisi biaya produksi, gaji dosen adalah komponen terbesar belanja pendidikan, sehingga kampus dengan lebih banyak dosen per mahasiswa menanggung biaya per mahasiswa yang lebih tinggi. Studi biaya perguruan tinggi menemukan bahwa biaya per mahasiswa turun ketika rasio mahasiswa per dosen naik dan ketika skala kampus membesar (Dickson, 1994). Archibald dan Feldman (2008) menunjukkan bahwa layanan pendidikan tinggi padat tenaga kerja terampil, sehingga biayanya cenderung naik lebih cepat daripada harga umum. Dari sisi permintaan, kampus yang mengejar keunggulan dan reputasi akan membelanjakan seluruh dana yang dapat dihimpunnya (Bowen, 1980), dan kampus dengan sumber daya besar dapat menjual pengalaman belajar yang lebih intensif kepada mahasiswa yang bersedia membayar (Winston, 1999). Di tingkat negara, rasio mahasiswa per dosen naik ketika partisipasi pendidikan tinggi meluas, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (Buckner & Zhang, 2021). Ini menandakan

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

adanya pertukaran antara perluasan akses dan intensitas pengajaran.

Akreditasi bekerja melalui jalur yang sedikit berbeda. Status Unggul menunjukkan bahwa kampus memenuhi standar yang lebih tinggi dalam tata kelola, sumber daya, dan luaran. Studi di Vietnam menemukan bahwa akreditasi mendorong perbaikan sistem mutu internal dan meningkatkan citra kampus di mata calon mahasiswa (Pham, 2018). Namun di Indonesia, sebagian pengelola menilai akreditasi institusi lebih banyak menuntut kelengkapan dokumen daripada memperbaiki mutu substantif (Khairiah et al., 2025). Bila akreditasi lebih merupakan sinyal daripada ukuran input, maka kampus Unggul dapat memungut biaya lebih tinggi tanpa harus memiliki rasio dosen yang lebih baik. Pembagian biaya antara negara dan mahasiswa juga menentukan siapa yang menanggung perbedaan harga itu (Johnstone, 2004; Barr, 2004). Di PTS, beban itu hampir seluruhnya jatuh pada keluarga mahasiswa, dan harga yang tinggi dapat menyaring mahasiswa berpendapatan rendah (Summers, 2004).

Studi kuantitatif yang menghubungkan biaya kuliah PTS dengan rasio dosen dan akreditasi masih sulit ditemukan. Hambatan utamanya adalah data biaya PTS tidak tersedia dalam format terstruktur. Artikel ini mengisi sebagian celah itu dengan studi eksploratif. Tujuannya (1) membandingkan biaya kuliah antara PTS berakreditasi Unggul dan non-Unggul, (2) memeriksa hubungan rasio mahasiswa per dosen tetap dengan biaya kuliah, dan (3) menempatkan temuan itu dalam konteks sebaran rasio pada seluruh universitas swasta di Jawa. Artikel ini tidak mengklaim efek kausal, dan keterbatasan data dijelaskan terbuka.

METODE

Rancangan dan penyimpangan dari judul awal. Judul yang diusulkan adalah "Pengaruh Rasio Dosen-Mahasiswa dan Akreditasi terhadap Biaya Kuliah PTS di Pulau Jawa". Studi ini memakai rancangan potong lintang eksploratif, sehingga kata "pengaruh" diganti dengan "hubungan" karena rancangan ini tidak dapat mengidentifikasi efek kausal. Ada tiga penyimpangan lain. Pertama, portal PDDikti, laman BAN-PT, dan sebagian laman resmi kampus tidak dapat diakses langsung dari lingkungan kerja penulis, sehingga data dosen, mahasiswa, dan akreditasi diambil dari berkas data terbuka PDDikti yang diunduh terpisah, sedangkan data biaya dihimpun dari laman kampus dan media yang dapat dibuka. Kedua, biaya kuliah tidak tersedia untuk semua PTS, sehingga analisis biaya terbatas pada 19 universitas swasta. Ketiga, untuk membandingkan biaya secara setara, unit analisis dibatasi pada satu program studi, yaitu S1 Manajemen, yang dibuka oleh hampir semua universitas swasta.

Sampel. Kerangka sampel adalah universitas swasta di enam provinsi Pulau Jawa yang tercatat dalam data dosen PDDikti 2025 (429 universitas). Sampel biaya dipilih secara purposif dengan dua kriteria: universitas membuka S1 Manajemen dan rincian biayanya dapat ditemukan dari sumber terbuka. Sepuluh universitas swasta Jawa yang masuk Times Higher Education World University Rankings 2027 dicari lebih dulu. Universitas Islam Indonesia kemudian dikeluarkan karena biaya semesteran program non-kedokteran tidak tercantum di laman resminya. Sepuluh universitas lain ditambahkan untuk memperoleh variasi akreditasi, khususnya PTS berakreditasi Baik Sekali dan Baik. Sampel akhir terdiri atas 19 universitas: 14 berakreditasi Unggul, 2 Baik Sekali, 2 Baik, dan 1 B (peringkat lama yang setara Baik Sekali).

Variabel terikat. Variabel terikat adalah estimasi biaya pendidikan S1 Manajemen kelas reguler sampai lulus dalam delapan semester (144 SKS), dalam juta rupiah. Biaya mencakup biaya masuk sekali bayar (uang pangkal, dana pengembangan, atau sejenisnya) dan seluruh biaya semesteran, tetapi tidak mencakup biaya hidup, wisuda, dan biaya praktik di luar paket. Struktur biaya PTS berbeda-beda: ada yang memakai paket per semester, ada yang memakai SPP tetap ditambah tarif per SKS,

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

dan ada yang menagih per bulan. Karena itu, setiap nilai dihitung ulang dengan aturan yang sama dan cara hitungnya dilaporkan per kampus di Lampiran. Dua nilai bersifat parsial: Universitas Muhammadiyah Gresik tanpa biaya masuk, dan Universitas Pelita Bangsa dengan biaya ujian yang ditaksir. Tahun tarif berkisar dari 2022/2023 sampai 2026/2027 dan dikendalikan dalam analisis sensitivitas.

Variabel bebas. Rasio mahasiswa per dosen dihitung sebagai jumlah mahasiswa terdaftar dibagi jumlah dosen tetap pada tingkat institusi, dari berkas Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Tahun 2025 dan Data Jumlah Dosen Tahun 2025 (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdiktisaintek, 2025a, 2025b). Dosen tetap mencakup dosen tetap dan dosen tetap dengan perjanjian kerja waktu tertentu, termasuk yang sedang tugas belajar. Nilai rasio yang lebih tinggi berarti lebih sedikit dosen untuk setiap mahasiswa. Rasio kedua dihitung khusus untuk S1 Manajemen (mahasiswa S1 Manajemen dibagi dosen tetap ber-homebase di prodi itu). Akreditasi institusi diambil dari Data Jumlah Perguruan Tinggi dan Status Akreditasi Tahun 2025 (Pusdatin Kemdiktisaintek, 2025c) dan dikodekan 1 untuk Unggul dan 0 untuk lainnya, karena hanya lima PTS dalam sampel yang tidak berstatus Unggul.

Kovariat. Tiga kovariat dimasukkan: logaritma jumlah mahasiswa (ukuran kampus), persentase dosen tetap bergelar doktor (penanda mutu dosen), dan letak di Jabodetabek (DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), karena biaya hidup dan daya beli di wilayah itu lebih tinggi. Sebagai pemeriksaan validitas, rasio PDDikti dibandingkan dengan rasio mahasiswa per staf akademik yang dilaporkan Times Higher Education (2026) untuk sembilan PTS yang tercakup.

Analisis. Sebaran biaya miring ke kanan, sehingga biaya dianalisis dalam bentuk logaritma natural. Perbedaan biaya antara PTS Unggul dan non-Unggul diuji dengan uji Welch pada logaritma biaya, uji Mann–Whitney, dan uji permutasi dengan 20.000 pengacakan. Hubungan multivariat diestimasi dengan regresi OLS dalam lima model: rasio saja (M1), akreditasi saja (M2), rasio dan akreditasi (M3), ditambah kovariat (M4), dan M4 dengan rasio prodi Manajemen (M5). Karena sampel kecil, galat baku memakai estimator HC3 yang lebih tahan terhadap heteroskedastisitas pada sampel kecil (Long & Ervin, 2000). Koefisien dibaca sebagai selisih persentase dengan rumus (e^b − 1) × 100. Analisis sensitivitas mengeluarkan data parsial, menambahkan tahun tarif, mengeluarkan dua PTS termahal (Binus dan UPH), dan membatasi pada tarif 2024/2025 ke atas. Untuk konteks, rasio mahasiswa per dosen pada 427 universitas swasta di Jawa yang memiliki data dosen dan mahasiswa dibandingkan antarperingkat akreditasi dengan uji Kruskal–Wallis dan regresi logaritma rasio terhadap akreditasi dan ukuran kampus. Semua analisis dijalankan dengan Python (pandas, statsmodels, dan SciPy), dan skripnya tersedia sebagai berkas pendamping.

Tabel 1. Biaya kuliah S1 Manajemen, akreditasi, dan rasio mahasiswa per dosen pada 19 universitas swasta

PTS	Provinsi	Akreditasi	Biaya (Rp juta)	Tahun tarif	Mahasiswa	Dosen tetap	Rasio	Rasio Manajemen	Dosen S3 (%)
Binus	D.K.I. Jakarta	Unggul	248,2	2026/27	59.007	1.616	36,5	56,5	33,0
UPH	D.K.I. Jakart	Unggul	212,9	2023/24	16.812	754	22,3	60,0	35,4

CC BY NC SA

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

	a								
Atma Jaya	D. K.I. Jakarta	Unggul	177,1	2023/24	11.537	422	27,3	26,3	44,3
Trisakti	D. K.I. Jakarta	Unggul	143,3	2026/27	17.664	749	23,6	69,7	42,1
Tel-U	Jawa Barat	Unggul	134,0	2026/27	44.256	1.446	30,6	42,4	34,2
UAJY	D. I. Yogyakarta	Unggul	110,3	2025/26	10.129	333	30,4	54,9	36,9
UMM	Jawa Timur	Unggul	95,1	2025/26	41.693	737	56,6	122,4	36,0
UMY	D. I. Yogyakarta	Unggul	91,3	2025/26	27.177	623	43,6	122,4	54,4
Unikom	Jawa Barat	Unggul	81,0	2025/26	10.892	247	44,1	126,0	38,5
UMS	Jawa Tengah	Unggul	62,2	2024/25	47.365	787	60,2	110,2	38,0
Gunadarma	D. K.I. Jakarta	Unggul	60,0	2023/24	43.218	1.346	32,1	51,0	35,9
Unimus	Jawa Tengah	Unggul	56,1	2025/26	14.792	332	44,6	81,9	29,5
Unisa	D. I. Yogyakarta	Unggul	51,5	2025/26	7.958	251	31,7	62,5	13,5
UAD	D. I. Yogyakarta	Unggul	3,7	25/26	934	21	7,1	5	8,3
Unwidha	Jawa Tengah	B	44,0	2023/24	5.154	111	46,4	43,8	17,1
Unbin	Jawa Barat	Baik	43,4	2023/24	1.715	51	33,6	55,3	5,9
UMG	Jawa Timur	Baik Sekali	38,2*	2025/26	9.218	217	42,5	75,8	23,0
Pelita Bangsa	Jawa Barat	Baik	27,9*	2025/26	21.192	335	63,3	65,9	15,5
Unpam	Banten	Baik Sekali	13,5	2022/23	99.074	2.242	44,2	56,8	8,3

Catatan: biaya adalah estimasi sampai lulus 8 semester (cara hitung di Lampiran). *Data parsial. Mahasiswa dan dosen tetap dari data terbuka PDDikti 2025; akreditasi dari daftar perguruan tinggi terakreditasi 2025. Rasio = mahasiswa terdaftar per dosen tetap.

HASIL

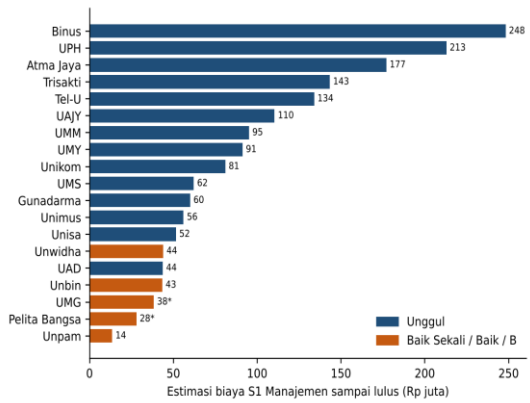
Biaya kuliah S1 Manajemen sampai lulus pada 19 PTS berkisar dari Rp13,5 juta (Universitas Pamulang) sampai Rp248,2 juta (Universitas Bina Nusantara), atau sekitar 18 kali lipat. Rasio mahasiswa per dosen tetap berkisar dari 22,3 (Universitas Pelita Harapan) sampai 63,3 (Universitas Pelita Bangsa). Tabel 2 meringkas perbedaan menurut akreditasi. Semua PTS non-Unggul memiliki biaya di bawah Rp45 juta, sedangkan PTS Unggul tersebar dari Rp43,7 juta sampai Rp248,2 juta (Gambar 1). Biaya PTS Unggul lebih tinggi secara signifikan pada ketiga uji: Welch $t = 4{,}32$ ($p = 0{,}003$), Mann–Whitney $U = 69$ ($p < 0{,}001$), dan uji permutasi $p < 0{,}001$. Rata-rata geometrik biaya PTS Unggul 3,16 kali PTS non-Unggul.

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

Tabel 2. Statistik deskriptif menurut akreditasi institusi

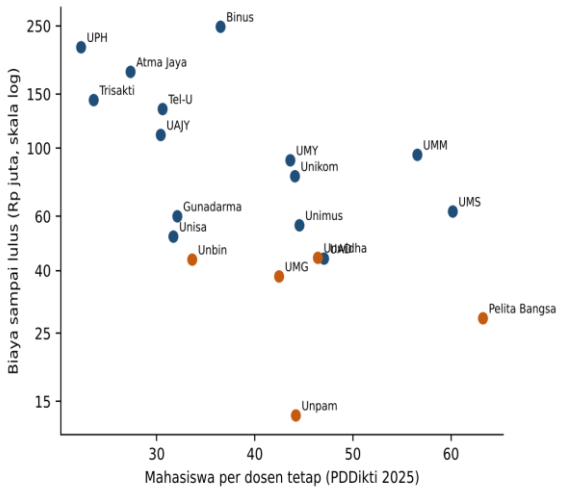
Variabel	Unggul (n = 14)	Non-Unggul (n = 5)
Biaya sampai lulus, rata-rata (SD), Rp juta	111,9 (63,7)	33,4 (12,8)
Biaya sampai lulus, median (min–maks), Rp juta	93,2 (43,7–248,2)	38,2 (13,5–44,0)
Rasio mahasiswa per dosen tetap, median	34,3	44,2
Rasio prodi Manajemen, median	66,1	56,8
Dosen tetap bergelar doktor, median (%)	36,4	15,5
Mahasiswa terdaftar, median	22.420	9.218
Berlokasi di Jabodetabek (n)	5	3

Catatan: uji perbedaan biaya: Welch t (log) = 4,32, p = 0,003; Mann–Whitney U = 69, p < 0,001; permutasi p < 0,001.



Gambar 1. Estimasi biaya S1 Manajemen sampai lulus menurut PTS dan akreditasi institusi. *Data parsial.

Rasio mahasiswa per dosen berkorelasi negatif dengan biaya (Spearman ϱ = −0,58; p = 0,009): PTS dengan lebih sedikit mahasiswa per dosen cenderung lebih mahal (Gambar 2). Pada model M1, setiap tambahan satu mahasiswa per dosen berkaitan dengan biaya 3,3% lebih rendah (b = −0,034; p = 0,003; uji permutasi p = 0,018), dan rasio menjelaskan 29% variasi logaritma biaya. Akreditasi saja (M2) menjelaskan 50% variasi. Ketika keduanya dimasukkan bersama (M3), keduanya tetap signifikan: rasio b = −0,022 (p = 0,007), atau biaya 2,2% lebih rendah per tambahan satu mahasiswa per dosen, dan Unggul b = 0,970 (p < 0,001), atau biaya 2,64 kali lebih tinggi. Model ini menjelaskan 61% variasi (Tabel 3).



Gambar 2. Rasio mahasiswa per dosen tetap dan biaya sampai lulus (skala logaritma). Biru: Unggul; oranye: non-Unggul.

Tabel 3. Regresi OLS logaritma biaya kuliah sampai lulus (galat baku HC3)

Variabel	M1	M2	M3	M4	M5
Rasio	−0,034 (0,011) p = 0,003	–	−0,022 (0,008) p = 0,007	−0,014 (0,015) p = 0,369	–
Rasio Manajemen	–	–	–	–	−0,005 (0,005) p = 0,269
Unggul	–	1,149 (0,291) p =	0,970 (0,288) p =	0,684 (0,551) p =	0,852 (0,369) p =

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

		<0,001	<0,001	0,214	0,021
ln Mahasiswa	–	–	–	−0,154 (0,291) p = 0,597	−0,207 (0,165) p = 0,209
Dosen S3 (%)	–	–	–	0,024 (0,015) p = 0,119	0,027 (0,013) p = 0,033
Jabodetabek	–	–	–	0,306 (0,298) p = 0,303	0,326 (0,289) p = 0,260
R^2	0,290	0,497	0,610	0,712	0,714
R^2 disesuaikan	0,248	0,468	0,561	0,601	0,604
N	19	19	19	19	19

Catatan: sel berisi koefisien (galat baku HC3) dan nilai p. Konstanta tidak ditampilkan. Rasio = mahasiswa terdaftar per dosen tetap tingkat institusi; Rasio Manajemen = mahasiswa S1 Manajemen per dosen tetap ber-homebase di prodi itu.

Setelah ukuran kampus, persentase dosen doktor, dan letak di Jabodetabek ditambahkan (M4), koefisien rasio mengecil menjadi −0,014 (p = 0,369) dan koefisien Unggul menjadi 0,684 (p = 0,214). Tidak ada variabel yang signifikan secara individual, meskipun model menjelaskan 71% variasi. Pola ini menunjukkan multikolinearitas, bukan ketiadaan hubungan: status Unggul berkorelasi 0,78 dengan persentase dosen doktor dan 0,44 dengan ukuran kampus. Dengan hanya lima PTS non-Unggul, data tidak cukup untuk memisahkan penanda-penanda mutu yang saling berimpit itu. Pada M5, rasio khusus prodi Manajemen tidak berkaitan dengan biaya (p = 0,269), sedangkan Unggul (b = 0,852; p = 0,021) dan persentase dosen doktor (b = 0,027; p = 0,033) signifikan. Rasio tingkat prodi sangat bervariasi (26 sampai 126) karena banyak dosen yang mengajar di Manajemen ber-homebase di prodi lain, sehingga rasio ini kurang andal sebagai ukuran beban mengajar.

Analisis sensitivitas mendukung kehati-hatian itu. Ketika dua data parsial dikeluarkan (N = 17), koefisien Unggul pada M4 menjadi 0,781 (p = 0,471) dan rasio −0,014 (p = 0,543). Menambahkan tahun tarif tidak mengubah arah koefisien (rasio −0,014; Unggul 0,569). Mengeluarkan Binus dan UPH membuat koefisien Unggul turun menjadi 0,454 (p = 0,174), sedangkan persentase dosen doktor menjadi signifikan (b = 0,028; p = 0,012). Pada 13 PTS dengan tarif 2024/2025 ke atas, rasio signifikan (b = −0,027; p = 0,023) sementara Unggul tidak (b = 0,430; p = 0,428). Arah kedua hubungan konsisten pada semua spesifikasi, yaitu biaya lebih tinggi pada PTS Unggul dan pada PTS dengan lebih sedikit mahasiswa per dosen, tetapi besar dan signifikansinya bergantung pada kampus yang dimasukkan.

Rasio PDDikti tidak berkorelasi dengan rasio mahasiswa per staf yang dilaporkan Times Higher Education untuk sembilan PTS (r = 0,03; p = 0,94). Kedua sumber memakai definisi berbeda: THE menghitung mahasiswa dan staf setara penuh waktu menurut laporan kampus, sedangkan PDDikti menghitung mahasiswa terdaftar dan dosen tetap yang tercatat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa rasio dosen-mahasiswa sangat sensitif terhadap definisi, sehingga hasil studi ini hanya berlaku untuk definisi PDDikti.

Tabel 4 menempatkan sampel dalam konteks 427 universitas swasta di Jawa yang memiliki data dosen dan mahasiswa. Median rasio adalah 27,5 mahasiswa per dosen tetap, dan 18,0% universitas memiliki rasio di atas 40. Secara mentah, rasio justru paling tinggi pada PTS Unggul (median 35,7) dan paling rendah pada PTS Baik (median 21,1; Kruskal–Wallis p < 0,001; Gambar 3). Hal

CC BY NC SA

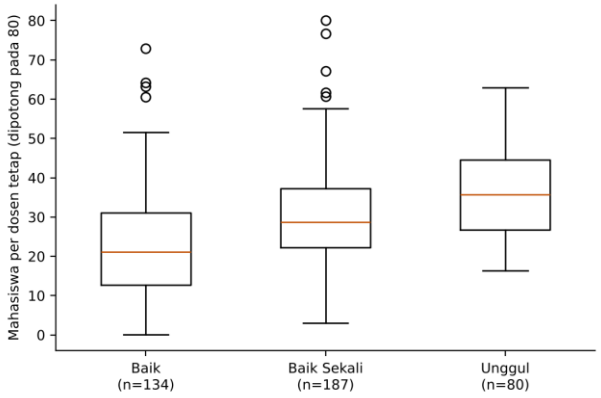
DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

ini terjadi karena PTS Unggul jauh lebih besar (median 10.589 mahasiswa, dibandingkan 1.388 pada PTS Baik), dan rasio naik seiring ukuran kampus. Setelah ukuran kampus dikontrol, PTS Unggul memiliki rasio 43% lebih rendah daripada PTS Baik (b = −0,563; p < 0,001), sedangkan PTS Baik Sekali tidak berbeda nyata dari PTS Baik (b = −0,071; p = 0,080). Jadi, pada ukuran kampus yang sama, PTS Unggul memang memiliki lebih banyak dosen tetap per mahasiswa.

Tabel 4. Rasio mahasiswa per dosen tetap menurut akreditasi pada universitas swasta di Pulau Jawa

Akreditasi	n	Median rasio	Rentang antarkuartil	Median mahasiswa
Unggul	80	35,7	26,7–44,6	10.589
Baik Sekali	187	28,7	22,2–37,3	2.905
Baik	134	21,1	12,8–31,1	1.388

Catatan: peringkat lama A, B, dan C disetarakan dengan Unggul, Baik Sekali, dan Baik. Dari 427 universitas, 26 tanpa peringkat (status "Terakreditasi" atau tidak tercantum) tidak dimasukkan. Regresi ln rasio terhadap akreditasi dan ln mahasiswa (HC3, N = 401): Unggul −0,563 (p < 0,001), Baik Sekali −0,071 (p = 0,080), ln mahasiswa 0,522 (p < 0,001).



Gambar 3. Sebaran rasio mahasiswa per dosen tetap pada universitas swasta di Pulau Jawa menurut akreditasi.

PEMBAHASAN

Temuan utama studi ini adalah bahwa biaya kuliah S1 Manajemen pada PTS berakreditasi Unggul sekitar tiga kali lipat PTS non-Unggul, dan PTS dengan lebih sedikit mahasiswa per dosen cenderung lebih mahal. Kedua arah hubungan ini sesuai dengan teori. Dari sisi biaya, lebih banyak dosen per mahasiswa berarti biaya tenaga pengajar per mahasiswa lebih besar, sejalan dengan temuan bahwa biaya per mahasiswa turun ketika rasio mahasiswa per dosen naik (Dickson, 1994) dan bahwa layanan pendidikan tinggi padat tenaga kerja terampil (Archibald & Feldman, 2008). Dari sisi permintaan, akreditasi Unggul adalah sinyal mutu yang mudah diamati (Spence, 1973) dan dapat dihargai oleh calon mahasiswa sebagai ciri produk (Rosen, 1974).

Namun, studi ini tidak dapat menjawab apakah biaya lebih tinggi karena rasio dosen, karena akreditasi, atau karena ciri lain yang menyertai keduanya. Dalam sampel, PTS Unggul juga memiliki lebih banyak dosen doktor dan lebih besar. Ketika semua penanda dimasukkan bersama, tidak ada satu pun yang signifikan. Ini sejalan dengan teori Bowen (1980) dan Winston (1999) bahwa kampus bergengsi menghimpun dan membelanjakan lebih banyak sumber daya, sehingga harga, akreditasi, dan input pengajaran bergerak bersama. Pada data potong lintang, penanda mutu yang saling berimpit ini tidak dapat dipisahkan, dan klaim bahwa akreditasi "menyebabkan" biaya naik tidak didukung oleh rancangan ini.

Temuan populasi memberi nuansa penting. Secara mentah, PTS Unggul tampak memiliki rasio mahasiswa per dosen lebih tinggi, yang dapat disalahartikan sebagai beban dosen yang lebih berat. Setelah ukuran kampus dikontrol, arahnya berbalik: pada ukuran yang sama, PTS Unggul memiliki rasio jauh lebih rendah. Pola ini konsisten dengan temuan lintas negara bahwa ekspansi pendaftaran menaikkan rasio mahasiswa per dosen (Buckner & Zhang, 2021). PTS besar menampung

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

banyak mahasiswa, tetapi yang berakreditasi Unggul menambah dosen lebih banyak. Bagi pembuat kebijakan, rasio mentah antarkampus sebaiknya tidak dibandingkan tanpa memperhitungkan ukuran.

Universitas Pamulang menonjol sebagai pengecualian yang informatif. Dengan lebih dari 99 ribu mahasiswa, rasio 44 mahasiswa per dosen, dan biaya sekitar Rp13,5 juta sampai lulus, Unpam menunjukkan model kampus berbiaya rendah dan berskala besar. Model ini memperluas akses bagi keluarga berpendapatan rendah, tetapi dengan intensitas dosen dan proporsi dosen doktor (8,3%) yang jauh lebih rendah. Pertukaran antara harga dan intensitas pengajaran ini adalah bentuk konkret dari pembagian biaya yang dibahas Johnstone (2004) dan Barr (2004): ketika negara tidak menanggung biaya, mahasiswa memilih antara harga terjangkau dan sumber daya pengajaran yang lebih besar. Harga yang tinggi di PTS Unggul juga berpotensi menyaring mahasiswa berpendapatan rendah (Summers, 2004), sehingga kebijakan beasiswa dan bantuan pemerintah untuk mahasiswa PTS menjadi penting.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel biaya kecil (19 PTS) dan dipilih secara purposif berdasarkan ketersediaan data, dengan dominasi PTS besar berakreditasi Unggul. Hanya lima PTS non-Unggul yang masuk, sehingga estimasi efek akreditasi tidak stabil dan bergantung pada beberapa kampus. Kedua, data biaya berasal dari sumber yang beragam, termasuk media pendidikan, dengan tahun tarif berbeda (2022/2023 sampai 2026/2027) dan struktur biaya berbeda. Penulis menghitung ulang biaya dengan aturan yang sama, tetapi asumsi seperti tarif semester yang tetap dan beban 144 SKS dapat menimbulkan galat ukur. Semua angka biaya perlu diverifikasi ulang ke laman resmi kampus sebelum naskah dikirim. Ketiga, rasio dihitung dari dosen tetap yang tercatat di PDDikti dan tidak memperhitungkan dosen tidak tetap, beban mengajar riil, atau mahasiswa tidak aktif. Ketidakcocokan dengan rasio THE menunjukkan bahwa definisi sangat menentukan. Keempat, biaya diukur hanya untuk S1 Manajemen, sehingga hasil belum tentu berlaku untuk program dengan biaya praktik besar seperti kedokteran atau teknik. Kelima, rancangan potong lintang tidak dapat menetapkan arah hubungan. Bisa jadi kampus yang mampu memungut biaya tinggi kemudian merekrut lebih banyak dosen dan memperoleh akreditasi Unggul, bukan sebaliknya.

Penelitian lanjutan sebaiknya menghimpun biaya kuliah per program studi dari seluruh PTS dalam format terstruktur, idealnya melalui pelaporan wajib ke PDDikti, lalu memakai data panel untuk memanfaatkan perubahan status akreditasi dari waktu ke waktu. Kemdiktisaintek sudah menerbitkan data dosen, mahasiswa, dan program studi secara terbuka. Menambahkan data biaya kuliah PTS ke portal data terbuka yang sama akan membuat pertanyaan ini dapat dijawab secara lebih meyakinkan, sekaligus membantu calon mahasiswa membandingkan harga dan mutu.

KESIMPULAN

Pada 19 universitas swasta di Pulau Jawa, biaya kuliah S1 Manajemen sampai lulus pada PTS berakreditasi Unggul (median Rp93,2 juta) sekitar tiga kali lipat PTS non-Unggul (median Rp38,2 juta), dan PTS dengan lebih sedikit mahasiswa per dosen tetap cenderung lebih mahal. Dalam model yang memuat keduanya, setiap tambahan satu mahasiswa per dosen berkaitan dengan biaya 2,2% lebih rendah, dan status Unggul dengan biaya 2,6 kali lebih tinggi. Namun, hubungan ini melemah dan tidak signifikan setelah ukuran kampus, persentase dosen doktor, dan letak dikontrol, karena penanda-penanda mutu itu saling berimpit. Pada 427 universitas swasta di Jawa, PTS Unggul memiliki lebih banyak dosen tetap per mahasiswa dibandingkan PTS lain yang berukuran sama. Artikel ini sebaiknya dibaca sebagai studi pendahuluan yang menunjukkan arah hubungan. Langkah berikutnya adalah mengulang analisis dengan

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

data biaya terstruktur dari seluruh PTS dan rancangan panel.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang dianalisis tersedia pada berkas pendamping di folder data-biaya-pts: biaya_pts_jawa.csv (19 PTS, termasuk sumber dan cara hitung biaya), populasi_universitas_swasta_jawa.csv (rasio untuk 427 universitas swasta di Jawa), analisis_biaya_pts.py (skrip analisis), dan hasil_regresi.txt (keluaran lengkap). Data dosen, mahasiswa, akreditasi, dan program studi adalah data terbuka Kemdiktisaintek yang dapat diunduh di data.kemdiktisaintek.go.id. Angka biaya kuliah dihimpun dari sumber yang tercantum di Lampiran dan perlu diverifikasi ulang ke laman resmi masing-masing PTS sebelum naskah dikirim.

REFERENSI

Akashi, N. U. (2025, 29 Mei). Daftar biaya kuliah UAD Jogja lengkap dengan prodi dan akreditasi. detikJogja. https://www.detik.com/jogja/jogja-kerta/d-7939202/daftar-biaya-kuliah-uad-jogja-lengkap-dengan-prodi-dan-akreditasi

Archibald, R. B., & Feldman, D. H. (2008). Explaining increases in higher education costs. The Journal of Higher Education, 79(3), 268–295. https://doi.org/10.1080/00221546.2008.11772099

Barr, N. (2004). Higher education funding. Oxford Review of Economic Policy, 20(2), 264–283. https://doi.org/10.1093/oxrep/grh015

Bisnis.com. (2023a, 15 Juni). Perbandingan biaya kuliah 5 kampus swasta terbaik di Indonesia: Binus, Telkom, hingga Mercu Buana. https://kabar24.bisnis.com/read/20230615/79/1665832/perbandingan-biaya-kuliah-5-kampus-swasta-terbaik-di-indonesia-binus-telkom-hingga-mercu-buana

Bisnis.com. (2023b, 21 Juni). Simak biaya kuliah di Unika Atma Jaya untuk jenjang S-1 reguler 2023/2024. https://kabar24.bisnis.com/read/20230621/79/1667629/simak-biaya-kuliah-di-unika-atma-jaya-untuk-jenjang-s-1-reguler-20232024

Bowen, H. R. (1980). The costs of higher education: How much do colleges and universities spend per student and how much should they spend? Jossey-Bass.

Buckner, E., & Zhang, Y. (2021). The quantity-quality tradeoff: A cross-national, longitudinal analysis of national student-faculty ratios in higher education. Higher Education, 82(1), 39–60. https://doi.org/10.1007/s10734-020-00621-3

Dealls. (2026a). Biaya kuliah Binus University 2026/2027 untuk semua jurusan & kota. https://dealls.com/pengembangan-karir/biaya-kuliah-binus

Dealls. (2026b). Biaya kuliah Telkom University 2026/2027 untuk S1 semua jurusan. https://dealls.com/pengembangan-karir/biaya-kuliah-telkom-university

Dealls. (2026c). UKT Trisakti 2026: Rincian biaya untuk semua jurusan. https://dealls.com/pengembangan-karir/ukt-trisakti

Dickson, V. (1994). Cost determinants in Canadian universities. Canadian Journal of Higher Education, 24(1), 88–99. https://doi.org/10.47678/cjhe.v24i1.183184

Johnstone, D. B. (2004). The economics and politics of cost sharing in higher education: Comparative perspectives. Economics of Education Review, 23(4), 403–410. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2003.09.004

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

Khairiah, K., Irsal, I., & Yunilarosi, E. S. (2025). Challenges in institutional accreditation management (AIPT) and its ineffectiveness in improving the quality of Islamic higher education in Indonesia. Asian Journal of Human Services, 29, 338–352. https://doi.org/10.14391/ajhs.29.338

Levy, D. C. (2018). Global private higher education: An empirical profile of its size and geographical shape. Higher Education, 76(4), 701–715. https://doi.org/10.1007/s10734-018-0233-6

Long, J. S., & Ervin, L. H. (2000). Using heteroscedasticity consistent standard errors in the linear regression model. The American Statistician, 54(3), 217–224. https://doi.org/10.1080/00031305.2000.10474549

Mamikos. (2022). Biaya kuliah Unpam sarjana dan diploma per semester tiap fakultas. https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-unpam-mhs/

Mamikos. (2023). Biaya kuliah UPH Jakarta. https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-uph-jakarta/

Mamikos. (2025a). Biaya kuliah UMM Malang 2025/2026 (Universitas Muhammadiyah Malang). https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-umm-malang/

Mamikos. (2025b). Biaya kuliah Unikom 2025/2026. https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-unikom/

Mamikos. (2025c). Pendaftaran UMG Muhammadiyah Gresik 2025. https://mamikos.com/info/pendaftaran-umg-muhammadiyah-gresik-mhs/

Mamikos. (2025d). Biaya kuliah Universitas Pelita Bangsa 2025/2026. https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-universitas-pelita-bangsa/

Mamikos. (2025e). Biaya kuliah Atma Jaya Jogja. https://mamikos.com/info/biaya-kuliah-atma-jaya-jogja/

Pham, H. T. (2018). Impacts of higher education quality accreditation: A case study in Vietnam. Quality in Higher Education, 24(2), 168–185. https://doi.org/10.1080/13538322.2018.1491787

Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdiktisaintek. (2025a). Data jumlah dosen tahun 2025 [Data set]. https://data.kemdiktisaintek.go.id/dataset/data-jumlah-dosen-tahun-2025

Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdiktisaintek. (2025b). Data jumlah mahasiswa terdaftar tahun 2025 [Data set]. https://data.kemdiktisaintek.go.id/dataset/data-jumlah-mahasiswa-tahun-2025

Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdiktisaintek. (2025c). Data jumlah perguruan tinggi dan status akreditasi pada tahun 2025 [Data set]. https://data.kemdiktisaintek.go.id/dataset/data-jumlah-perguruan-tinggi-dan-status-akreditasi-pada-tahun-2025

Rosen, S. (1974). Hedonic prices and implicit markets: Product differentiation in pure competition. Journal of Political Economy, 82(1), 34–55. https://doi.org/10.1086/260169

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Summers, J. A. (2004). Net tuition revenue generation at private liberal arts colleges. Education Economics, 12(3), 219–230. https://doi.org/10.1080/0964529042000258581

Times Higher Education. (2026). World University Rankings 2027: Institution profiles (key student statistics). https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012).

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (2025). Biaya perkuliahan S1 Manajemen gelombang satu TA 2025/2026. https://pmb.unisayogya.ac.id/wp-content/uploads/2025/01/Biaya-Perkuliahan-S1-Manajemen_Gelombang-Satu-TA-2025-2026.pdf

Universitas Binaniaga Indonesia. (2023). Brosur pendaftaran mahasiswa baru tahun akademik 2023/2024. https://unbin.ac.id/public/assets/brosur/pendaftaran.pdf

Universitas Muhammadiyah Semarang. (2025). Brosur penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026. https://pmb.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2025/09/Update-33-Brosur-Penerimaan-Mahasiswa-Baru-Tahun-Akademik-2025-2026.pdf

Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2024). Undergraduate program (S1): Tuition fee. https://pmb.ums.ac.id/?p=1737

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2025). Biaya kuliah UMY 2025 selama kuliah. https://admisi.umy.ac.id/wp-content/uploads/2025/08/Biaya-Kuliah-UMY-2025-Selama-Kuliah.pdf

Universitas Widya Dharma Klaten. (2023). Biaya pendidikan gelombang 2 tahun akademik 2023/2024. https://pmb.unwidha.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/BIAYA-PENDIDIKAN-GELOMBANG-2-2023-Copy.pdf

Welch, A. R. (2007). Blurred vision?: Public and private higher education in Indonesia. Higher Education, 54(5), 665–687. https://doi.org/10.1007/s10734-006-9017-5

Winston, G. C. (1999). Subsidies, hierarchy and peers: The awkward economics of higher education. Journal of Economic Perspectives, 13(1), 13–36. https://doi.org/10.1257/jep.13.1.13

Lampiran. Sumber dan cara hitung biaya kuliah S1 Manajemen

Tabel L1. Sumber, tahun tarif, dan cara hitung estimasi biaya sampai lulus (Rp juta)

Singkatan	Nama PTS	Sumber	Tahun tarif	Cara hitung (Rp juta)	Biaya
UMY	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2025)	2025/2026	jumlah tagihan semester 1-8 kelas reguler	91,28
UMS	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Muhammadiyah Surakarta (2024)	2024/2025	dana pengembangan 17,323 + 144 SKS x Rp311.600	62,19
UMM	Universitas Muhammadiyah Malang	Mamikos (2025a)	2025/2026	smt 1 12,0 + 6 x 12,6 + smt 8 7,5	95,10
UAD	Universitas Ahmad Dahlan	Akashi (2025)	2025/2026	smt1 4,85 + 5 x 3,35 + 2 x 3,075 + IPI 7 x 2,28 (tahap I)	43,71
Tel-U	Universitas	Dealls (2026b	2026/2	UP3 11 +	134,

p-ISSN 2809-2732
e-ISSN 2809-2554

	Telkom	)	027	SDP2 15 + 8 x BPP 13,5 (S1 MBTI)	00
Binus	Universitas Bina Nusantara	Dealls (2026a)	2026/2027	DP3 45 + peralatan 9,9 + 8 x 23,1 + lab 4 x 2,125	248,20
Trisakti	Universitas Trisakti	Dealls (2026c)	2026/2027	estimasi sampai lulus peringkat I yang tercantum	143,30
Atma Jaya	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	Bisnis.com (2023b)	2023/2024	SPP 35 + 8 x tarif semester 1 17,757	177,06
UPH	Universitas Pelita Harapan	Mamikos (2023)	2023/2024	total biaya sampai lulus yang tercantum	212,88
Unpam	Universitas Pamulang	Mamikos (2022)	2022/2023	sekali bayar 0,3 + 8 x 1,65 (reguler A/B)	13,50
Unis a	Universitas Aisyiyah Yogyakarta	Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (2025)	5/2026	ayaran awal 7,0 + atribut 0,75 + total semester 43,79	,54
Unikom	Universitas Komputer Indonesia	Mamikos (2025b)	2025/2026	BPP 7,5 + BPA 2,5 + 8 x 8,0 + BPS 7 x 1,0	81,00
Gunadarma	Universitas Gunadarma	Bisnis.com (2023a)	2023/2024	USP AA 8 + 8 x BPP 2,0 + 144 SKS x Rp250.000	60,00
Unimus	Universitas Muhammadiyah Semarang	Universitas Muhammadiyah Semarang (2025)	2025/2026	registrasi 0,624 + 46 x 1,097 + 3,251 + DPM 1,75 (kelas sore)	56,09
Unwidha	Universitas Widya Dharma	Universitas Widya Dharma Klaten (2023)	2023/2024	pendaftaran 0,15 + dana pangkal 7,0 + 8 x (reg 0,2 + DTPP 2,0) + 144 SKS x	43,97

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v4i3.280

				Rp130.000 + PKKMB 0,5	
UMG	Universitas Muhammadiyah Gresik	Mamikos (2025c)	2025/2026	8 x SPP 4,78; biaya masuk tidak tercantum (parsial)	38,24
Pelita Bangsa	Universitas Pelita Bangsa	Mamikos (2025d)	2025/2026	sekali bayar 2,35 + 8 x reg 0,3 + 48 bln x 0,35 + ujian taksiran 8 x 0,8 (parsial)	27,95
Unbin	Universitas Binaniaga Indonesia	Universitas Binaniaga Indonesia (2023)	2023/2024	pendaftaran 0,3 + uang bangunan 4,0 + 5,475 + 7 x 4,8	43,38
UAJY	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Mamikos (2025e)	2025/2026	SPU 24 + kemahasiswaan 3,5 + buku 9,25 + 8 x 4,25 + 144 SKS x Rp275.000	110,35

Catatan: kelas reguler kecuali Unimus (kelas sore, satu-satunya rincian yang tersedia). Bila tarif hanya tersedia untuk semester 1, tarif itu diasumsikan tetap untuk semester berikutnya. Bila tarif per SKS, beban studi diasumsikan 144 SKS.